BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan *(to describe and explore)* dan keduan

menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain).* [37] Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penilaian peneliti sendiri.[38] Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Data dianalisis secara terus-menerus selama penelitian untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, penelitian baru dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru.[39]

Dengan penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan lebih jauh dan mengungkapkan secara mendalam dengan menghimpun data melalui pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara, analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

---

[37]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

[38]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81

[39]Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 31-32

fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[40] Dengan menggunakan penelitian jenis deskriptif, maka dapat diperoleh informasi-informasi yang nantinya digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami upaya ustadz/ustadzah dalam menigkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari peneliti yang berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Dalam hal ini Peneliti ingin mengetahui suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya.[41] Jadi pada dasarnya peneliti ingin mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal yang sekecil apapun. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[40]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...,* hal. 72

[41]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 163-164

Di sini peneliti membagi beberapa tahap pada kehadiran peneliti di lokasi penelitian, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tahap *pertama* peneliti melakukan observasi di TPA Salamatuussa'diyah Mojolegi Jombang, tahap *kedua* peneliti meminta izin secara langsung kepada kepala TPA Salamatussa'diyah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan membawa surat izin penelitian, tahap *ketiga* peneliti bertemu dengan ustadz/ustadzahnya yang dijadikan narasumber, tahap *keempat* penelitian bersama ustadz/ustadzahnya dengan melakukan wawancara, tahap *kelima* penelti mendokumentasi proses pembelajaran berlangsung, dan yang tahap *keenam* memverifikasi hasil wawancara kepada ustadz/ ustadzah yang dijadikan narasumber, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan peneliti mejadi valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini peneliti megambil lokasi di TPA Salamatussa'diyah yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 53, Mojolegi, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang. Peneliti mengambil lokasi TPA Salamatussa'diyah ini karena lembaga non formal ini cukup ideal dalam belajar Al-Qur'an. TPA Salamatussa'diyah ini menggunakan metode tilawati dalam pengajaran Al-Qur'an, ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Salamatussa'diyah ini sudah melakukan pelatihan dan standarisasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, TPA ini mempunyai visi dan misi yang bagus yakni mencetak generasi muda yang mampu membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar dan hidup dengan mensinergikan antara kehidupan dunia dan akhirat, TPA Salamatussa'diyah ini setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah santri, dan kepala TPA Salamatussa'diyah ini mengusahakan mencari ustadz/ustadzah yang lulusan sarjana hal ini bertujuan agar ustadz/ustadzahnya bisa professional dalam mengajar.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip dari buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[42]

Terdapat dua jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti dari cara pengumpulannya, yaitu:

1. **Data primer**

   Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer di sini meliputi wawancara yang dilakukan dengan kepala TPA Salamatussa'diyah beserta ustadz/ustadzahnya

2. **Data sekunder**

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini

[42]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 157

adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data dilapangan, yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan.
b. Obsevasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Kedua jenis observasi ini ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajjar. Kelemahan observasi partisipatif adalah pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan kegiatan pengamatan. Sebaliknya, kelebihan dan kekurangan observasi non partisipatif adalah pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.[43]

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. ***Kedua***, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. ***Ketiga***, pengamatan memungkinakan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. ***Keempat,*** sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan ada data yang dijaringnya ada yang "keliru" atau "bias". ***Kelima***, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

[43]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...,* hal. 220-221

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.[44]

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan observasi non partisipatif. Pada saat melakukan observasi non partisipasi, peneliti telah terjun secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar tersebut melainkan hanya mengamati proses kegiatan belajar mengajar.

Saat melakukan observasi, peneliti telah melakukan observasi langsung dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang, sehingga mampu mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti telah mampu mengetahui lebih detail secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait dengan upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati. Serta peneliti telah mengamati secara langsung berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dan mengamati upaya ustadz/ustadzah dalam menangani hambatan dalam meningkatkan kemampuan tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf.

---

[44]Lexy J. Moleong, *Metodologi...,* hal 174-175

2. Wawancara

Wawancara atau interview *(interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tajwid melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?
b. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Makhorijul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?
c. Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan Sifatul huruf melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang ?

Dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.[45]

Ada beberapa beberapa jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong diantaranya yaitu:

a. Wawancara oleh tim atau panel

   Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap sesesorang yang diwawancarai.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

   Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya yaitu informan mengetahui tujuan daripada dirinya diwawancarai.

c. Wawancara riwayat secara lisan

   Jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

---

[45]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*..., hal. 216-217

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawanacara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.[46]

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bentuk wawancara tak terstruktur/tak terpimpin. Dalam wawancara tak terstruktur/tak terpimpin ini peneliti telah bertindak terlebih dahulu sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah tentang upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati, dan setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus

[46]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 188-191

merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[47]

Dengan kata lain, dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan rapat, artikel media, kliping proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.Metode dokumentasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.
b. Dokumen resmi terbagi atas dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga dan lainnya. Dokumen eksteren berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan di media masa,dan pengumuman.[48] Kebiasaan suatu lembaga untuk menggunakandokumen eksteren ini sebagai media kontak sosial dengan

[47]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Ed. Revisi V, hal. 135

[48]*Ibid.*, hal. 122-123.

dunia luar. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan dokumen eksteren ini sebagai bahan untuk menelaah suatu kebijakan atau kepemimpinan lembaga tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang foto-foto yang berkaitan tentang data observasi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapat data yang berkaitan dengan upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang.

Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Sejarah berdirinya TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang, Visi dan Misi TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang, Letak geografis TPA Mojolegi Jombang, Keadaan guru TPA Mojolegi Jombang, Keadaan siswa-siswi di TPA Mojolegi Jombang, Sarana dan prasarana TPA Mojolegi Jombang, Struktur organisasi TPA Mojolegi Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[49] Adapun langkah-langkah dalam melakukan

[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 248

analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi data**

   Dalam tahap ini perilaku riset melakukan seleksi data, yaitu memilih mana yang benar-benar data atau yang bersifat kesan pribadi. Pada tahap ini, kesan-kesan pribadi akan dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, juga dilakukan pengkatagorian data yang penting dan kurang penting, pengkatagorian ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis.

   Selanjutnya data kualitatif harus difokuskan dengan mengacu pada bingkai kerja teoritis atau bingkai kerja konseptual. Sebab biasanya data kualitatif berisi penjelasan yang sangat banyak. Setelah data difokuskan kemudian dilakukan dengan penyederhanaan, lalu diabstraksi dan selanjutnya ditransformasi, yaitu ditafsirkan dan diberi makna.

2. **Penyajian data *(Display data)***

   Penyajian data atau *data display* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatana ninformasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.[50] Tahap display data ini sangat penting dalam langkah analisis kualitatif yang valid yang kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

---

[50]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), hal. 289.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat dan teks bersifat naratif, karena dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kesimpulan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan berbagai temuan penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah proses reduksi data, dan display data. Namun setelah menyususn kesimpulan, data masih perlu untuk diverifikasi. Verifikasi merupakan upaya pembuktian kembali valid tidaknya suatu kesimpulan atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan pengecekan ulang, triangulasi, merekomendasikan pada periset selanjutnya dan sebagainya. Apabila kesimpulan tidak terbukti kevalidannya, maka hasil temuan akan kembali diteliti.[51] Penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

[51]Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 288-296

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data adalah mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji data mengenai upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di TPA Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[52]

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

---

[52]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 327

rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[53] Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang lain.

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkann dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitiaan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

[53]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,,* hal. 329-330

pendapat dan pandangan orang lain, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, (5) menilai kecukupan menyuluruh data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi dari metode *intervieuw* sama dengan metode observasi dan sebaliknya. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan, tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

c. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal

menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapatkan bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.[54]

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[55] Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

---

[54]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 256-258

[55]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 332

a. Menyusun rancangan penelitian

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mengurus perizinan

d. Menjajaki dan menilai lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan penelitian

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data[56]

3. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[57]

4. Penulisan pelaporan

Setiap selesai mengadakan penelitian, maka peneliti akan membuat laporan hasil penelitian. Penulisan ini bertujuan untuk keperluan studi

---

[56]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* 137-144
[57]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 248

akademis di perguruan tinggi. Setiap mahasiswa akan mengakhiri studi, salah satu tuntutan akademisnya ialah diwajibkan mengadakan penelitian, dipihak lain penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan.[58]

[58]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 348